



# MODEL-MODEL PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNTUK KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

Pengantar:

Prof. Hj. Sri Sultetyawati, SH., M.Si., Ph.D

Editor:

Dr. Ns. Hilman Syarif, M.Kep., Sp.Kep.MB | Dr. Drs. Syech Idrus, M.Si

Suelana Wijrahayu | Titi Indahyani | Ulya Uti Fusrini | Tommy Susanto  
Ni Made Satya Utami | Made Purba Astakoni | Omega Raya Simarangkir  
Irma Sahvitri Lawado | Dicky Maulana | Anies Marsudiaty Purbadiri

Mariam L.M. Pandean | Garryn Ch. Ranuntu | Rahmadsyah | Eka Melati | Afdaleni | Yusri

## **Model-Model Program Pengabdian kepada Masyarakat untuk Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kesejahteraan Sosial**

Hak Cipta © Asosiasi Dosen Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (ADPI)  
All Right Reserved

### **Penulis**

Suciana Wijirahayu  
Titi Indahyani  
Ulya Utı Fasrini  
Tommy Susanto  
Ni Made Satya Utami  
I Made Purba Astakoni  
Omega Raya Simarangkir  
Irma Sahvitri Lawado

Dicky Maulana  
Anies Marsudiati Purbadiri  
Mariam L.M. Pandean  
Garryn Ch. Ranuntu  
Rahmadsyah  
Eka Melati  
Afdaleni  
Yusri

### **Editor**

Dr. Ns. Hilman Syarif, M.Kep., Sp.Kep.MB  
Dr. Drs. Syech Idrus, M.Si

### **Penyunting**

Mitra Musika Lubis, SP., M.Si  
Christy Tisnawijaya, M.Hum.

### **Penata Letak dan Isi**

Dr. Dewi Murtiningsih  
Almira Keumala ulfah, M. Si., Ak., CA

### **Perwajahan Sampul dan Ilustrasi**

Yayuk Suprihartini, S.SiT. M.A  
Tarjo, S.Sos., M.AB

Cetakan I, Maret 2023  
ISBN: 978-623-91475-9-4

### **Penerbit**

Yayasan Fatih Al Khairiyah  
Jln. Syechburhanuddin, Pauh Kamar, Kec. Nan Sabaris, Kab. Padang  
Pariaman, Sumatera Barat 25571  
E-mail: admin@adpi-indonesia.id



# **MODEL-MODEL PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNTUK KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Oleh:

Suciana Wijirahayu

Titi Indahyani

Ulya Uti Fasrini

Tommy Susanto

Ni Made Satya Utami

I Made Purba Astakoni

Omega Raya Simarangkir

Irma Sahvitri Lawado

Dicky Maulana

Anies Marsudiati Purbadiri

Mariam L.M. Pandean

Garryn Ch. Ranuntu

Rahmadsyah

Eka Melati

Afdaleni

Yusri

**YAYASAN FATIH AL KHAIRIYYAH**



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	vii
Bagian 1. Mengintegrasikan Nilai dalam Menumbuhkan Literasi dan Kreativitas bagi Anak Bangsa.....	1
Bagian 2. Peningkatan Kapasitas SDM dalam Perancangan Souvenir Desa Wisata.....	17
Bagian 3. Proses Pelatihan Fasilitator Pengurangan Risiko Bencana Dari Input Kapasitas Multilevel.....	35
Bagian 4. Strategi Pengembangan Diri Sumber Daya Manusia di Masa Pandemi.....	47
Bagian 5. Peningkatan Kapasitas Mengenai Reef Check Monitoring Pemantauan Terumbu Karang Bagi Masyarakat Lokal.....	69
Bagian 6. Penerapan Hak Anak Melalui Pendampingan Psikososial (Trauma Healing) pada Penyintas Anak.....	79
Bagian 7. Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Urgensi Pencegahan Pernikahan Anak Melalui Otopsi Sosial.....	103
Bagian 8. Revitalisasi dan Pendokumentasian Bahasa Daerah (Bahasa Tonsea) di Era Digital.....	119
Bagian 9. Sosialisasi Hukum Sebagai Usaha Mengurangi Terjadinya Tindak Pidana di Perusahaan.....	137

Bagian 10. Teknik Mengajar Socratic Questioning: Implementasinya Dalam Pengajaran Reading Comprehension Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.....	159
Bagian 11. Peningkatan Kapasitas SDM Melalui Pelatihan Pembuatan Sasirangan Media Baju Kaos Sebagai Peluang Usaha Kreatif di Panti Asuhan.....	173
Daftar Pustaka.....	189
Biografi Penulis.....	197

# Bagian 1

## Mengintegrasikan Nilai dalam Menumbuhkan Literasi dan Kreativitas bagi Anak Bangsa

Oleh : Suciana Wijirahayu



Tata bahasa universal adalah sistem kategori, operasi, dan prinsip teoretis atau hipotesis yang dimiliki bersama oleh semua bahasa

manusia dan dianggap bawaan. Manusia berusaha menciptakan konsep bahasa universal karena adanya kesulitan berbahasa yang timbul sebagai akibat dari perbedaan sistem kebahasaan di tiap masyarakat bahasa.

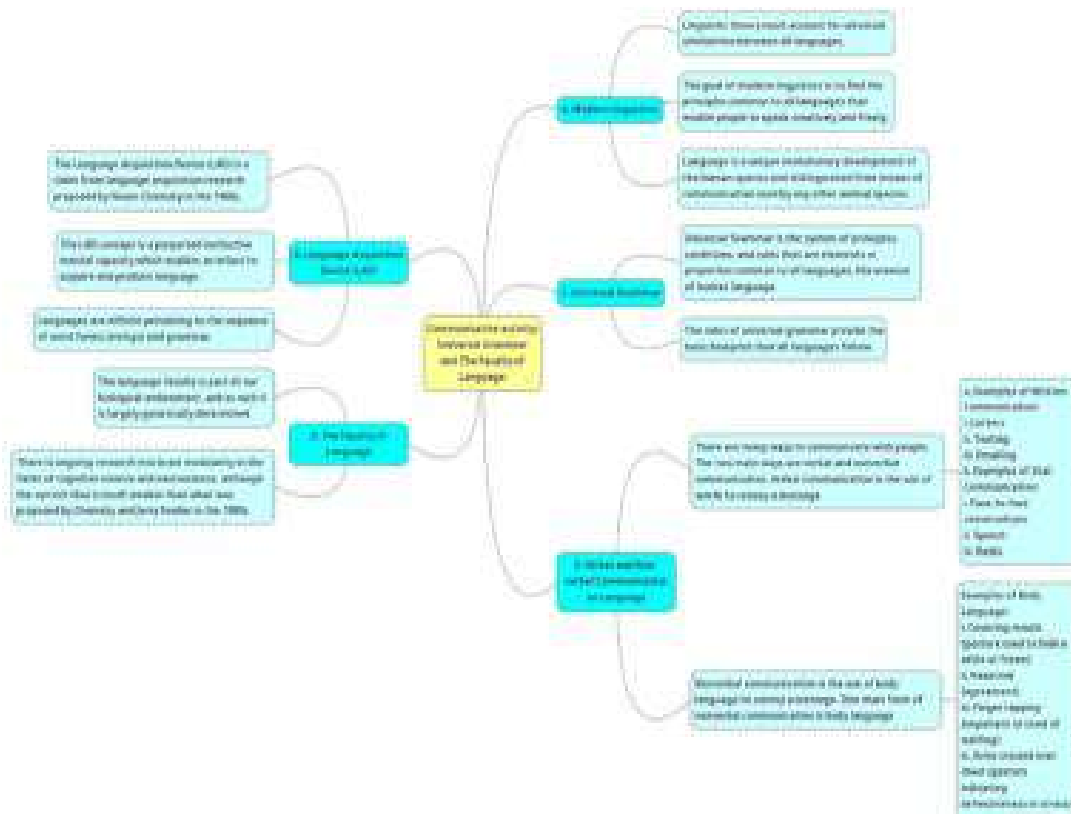
Tata bahasa universal didasarkan pada konsepsi tata bahasa. Titik awal Noam Chomsky adalah perbedaan antara, di satu sisi, "kompetensi linguistik", penggunaan bahasa yang ideal dan, di sisi lain, "kinerja linguistik", yang merupakan penggunaan kompetensi faktual. Berfokus pada yang pertama, ia kemudian mendefinisikan tata bahasa dan sintaksis: tata bahasa adalah deskripsi fungsi suatu bahasa, dan sintaksis lebih tepatnya seperangkat aturan dan prinsip yang mengatur tanda-tanda di antara mereka untuk

membentuk frasa. Dengan menganalisisnya, ahli bahasa menunjukkan bahwa mereka menyediakan kalimat dengan struktur yang dalam dari mana interpretasi semantik berasal.

Tata bahasa universal memberikan dasar biologis untuk bahasa. Noam Chomsky mengamati bahwa, sejak dini dan sebelum pembelajaran formal apa pun, anak terbukti mampu memahami dan bahkan merumuskan kalimat-kalimat yang belum pernah didengarnya dengan benar sepenuhnya.

Kecepatan dan keseragaman proses pemerolehan bahasa ini, serta kerumitan dari apa yang dipelajari, menyiratkan bahwa anak secara alami memiliki perangkat pemerolehan bahasa yang tersedia dan membimbingnya dalam elaborasi tata bahasa pada bahasanya. Memang, struktur bahasa "tidak dapat dipelajari, tulis Chomsky, oleh organisme yang tidak memiliki informasi sebelumnya tentang karakter umumnya" (Struktur Sintaksis). Ahli bahasa kemudian berhipotesis bahwa struktur universal khusus untuk organisasi bahasa adalah bawaan.

Lebih tepatnya, individu akan mewarisi, berkat miliknya sebagai spesies manusia, perangkat kognitif untuk akuisisi atau pemerolehan bahasa. Perangkat inilah yang disebut Noam Chomsky sebagai "tata bahasa universal", yang dikodekan secara genetik di sirkuit otak, yang memungkinkan anak untuk mengetahui bagaimana memilih kalimat sesuai dengan struktur dalam bahasanya. Ini universal karena bergantung pada seperangkat aturan dan prinsip sintaksis yang dimiliki oleh semua bahasa. Dengan kata lain, otak anak sejak lahir akan mampu memahami semua bahasa karena memahami struktur sintaksisnya.



Menurut Chomsky, tujuan utama dari kajian linguistik adalah untuk mendapatkan kesemestaan bahasa, baik yang bersifat formal maupun substantif dari analisis mendalam pada suatu bahasa. Yang dikaji oleh Chomsky adalah bahasa Inggris. Yang dimaksud dengan kesemestaan formal adalah wujud dan bentuk grammar dari semua bahasa misalnya komponennya, jenis aturannya, dan prinsip interaksi aturannya. Kesemestaan substantif adalah hal-hal yang berhubungan dengan isi aturan, misalnya kategori sintaktik dan raut pembeda fonologinya. Setiap bahasa yang alami dipercaya berisi grammar semesta ini.

### Hubungan Antara Kemanusiaan dan Tata Bahasa Universal

Nilai kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk yang tertinggi di



antara makhluk ciptaan Tuhan sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi diantara makhluk-makhluk lainnya. Seseorang mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi menghendaki masyarakat memiliki sikap dan perilaku sebagai layaknya manusia. Sebaliknya dia tidak menyukai sikap dan perilaku yang sifatnya merendahkan manusia lain.

Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Koentjoroningrat (1984: 8-25) mengemukakan bahwa nilai budaya itu adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya merupakan lapisan paling abstrak dan luas ruang lingkupnya. Jadi, nilai budaya adalah sesuatu yang dianggap sangat berpengaruh dan dijadikan pegangan bagi suatu masyarakat dalam menentukan seseorang berperikemanusiaan atau tidaknya. Nilai budaya dapat dikembangkan secara integratif diantaranya dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa universal yang dipelajari di perguruan tinggi (Wijirahayu, 2018).

Koentjoroningrat (1984) mengungkapkan bahwa nilai budaya dikelompokkan ke dalam lima pola hubungan, yakni: (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dan masyarakat, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesama, (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Penerapan nilai-nilai budaya pada komunikasi dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa global dapat diaplikasikan diantaranya dengan kunjungan langsung ke mancanegara.

Sebagai objek linguistik, bahasa merupakan salah satu kemampuan alamiah dan perangkat utama yang dianugerahkan

Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia dalam rangka mengemban amanah kekhalifahan. Melalui kemampuan berbahasa yang berupa pemahaman akan nama-nama benda di alam semesta ini, malaikat sebagai salah satu makhluk Tuhan yang semula meragukan kemampuan manusia untuk mengemban amanah tersebut menjadi sujud dan mengakui eksistensi manusia sebagai satu-satunya makhluk Tuhan yang memang layak menjadi "wakil Tuhan" di muka bumi. Demikianlah, bahasa menjadi bagian yang integral dari keberadaan manusia. Bahasa merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas (Wijirahayu & Ayundhari, 2018).

Tanpa bahasa kiranya manusia tidak akan memiliki peradaban yang di dalamnya terdapat agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Itu sebabnya, ketika berbicara tentang bahasa, pada saat itulah kita membicarakan sebagian besar dari keseluruhan aspek kehidupan manusia, karena hampir semua aktivitas manusia hanya dimungkinkan berlangsung karena adanya bahasa. Ketika belajar Bahasa Inggris, misalnya, semakin tinggi motivasi membaca mahasiswa, semakin berkurang kecemasannya dalam menulis (Wijirahayu & Kamilah, 2021).

### **Komunikasi Dalam Akuisisi Bahasa Modern**

Bahasa bersifat universal sehingga bahasa di seluruh dunia pada dasarnya sama yang membedakan hanya pada variasi bahasanya misalnya orang yang berada di negara Amerika menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi, orang yang berada di negara Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia.

Chaer (2009) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Maria menjelaskan bahwa framework yang

digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dengan mengadopsi teori yang dipelopori oleh Noam Chomsky yaitu teori generatif transformatif grammar. Menurut Djoko Saryono teori generatif transformatif meyakini bahwa bahasa merupakan cerminan dari pola pikir serta kecendekiawaan manusia yang dihasilkan secara baru oleh setiap individu yang dilakukan berdasarkan keinginan dan dalam kesadaran manusia (Jumhana, 2014 dalam Sadhhono dkk., 2017). Istilah pemerolehan (acquisition) berarti proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seorang anak secara natural dalam menguasai atau mempelajari bahasa ibunya (native language).

Pemerolehan bahasa (language acquisition) adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik, dan kosakata yang luas. Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti pada bahasa isyarat. Kreatifitas pendidik dalam menggunakan media ajar sangat menentukan akuisisi di kelas Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Wijirahayu, Priyatmoko, & Hdianti, 2019)

Pemerolehan bahasa biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka serta pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak atau orang dewasa. Pinker dalam (Arsanti, 2014) anak-anak belajar bahasa secara perlahan dan abstrak. Mereka melakukannya tanpa instruksi eksplisit atau pengaruh lingkungan dengan petunjuk prinsip-prinsip dasar. Bayi-bayi yang baru lahir sudah mulai merekam bunyi-bunyi yang terdapat di sekitarnya. Jadi, di dalam pemerolehan bahasa selain anak telah dibekali kodrati pada saat

dilahirkan juga dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan baik keluarga maupun tempat tinggal.

### **Asal Usul Bahasa dari Perspektif Al Qur'an**

Al Qur'an sebagai kitab inti dari segala ilmu termasuk di dalamnya adalah menjawab berbagai macam perdebatan para ahli bahasa tentang asal usul bahasa manusia. Selama ini para ahli banyak yang berspekulasi tentang asal usul bahasa manusia, namun yang diperoleh justru pengetahuan tentang cabang-cabang ilmu bahasa seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, filsafat bahasa dan sebagainya.

Dari sekian penelusuran yang dilakukan oleh para ahli bahasa, memunculkan kesepakatan bahwa tidak seorangpun mengetahui secara persis kapan bahasa awal mula ada, dimana, bagaimana membuatnya dan siapa yang mengawali. Secara umum, kesimpulannya adalah bahasa mulai ada sejak awal keberadaan manusia.

Dalam perspektif Al Qur'an tentang asal usul bahasa dijelaskan dalam QS Al Baqarah : 31-33 yaitu: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada

mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan nama-nama kepada Adam, nama-nama tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari simbol bahasa. Tiada keterangan bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar tersebut antara Allah dan Nabi Adam a.s, namun yang jelas bahwa manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s belajar bahasa melalui proses belajar mengajar, tidak diciptakan alat otomatis. Namun begitu, perangkat bahasa yang sudah diciptakan oleh Allah dan terpasang dalam tubuh manusia, diantaranya: akal pikiran, pendengaran, penglihatan, mulut, tenggorokan, dan lain sebagainya.

Dalam Surat Al Baqarah ayat 33 berisi bahwa Nabi Adam diperintahkan Allah untuk menamai nama-nama benda, artinya kemampuan mengidentifikasi dan memberi nama pada hakikatnya merupakan kemampuan dasar manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Kegiatan analisis dan sintesis untuk menghasilkan pengetahuan tidak dapat dilakukan tanpa kemampuan mengidentifikasi dan memberi nama. Proses ini terjadi terus menerus dan dengan demikian pengetahuan terus tumbuh dan berkembang. Bahasa tulis memungkinkan transformasi pengetahuan dari generasi ke generasi berkembang menghasilkan teknologi yang semakin canggih dari masa ke masa di peradaban manusia.

Ayat-ayat berhubungan dengan bahasa manusia karena pada ayat 32 adalah pernyataan tentang rasa syukur kepada Allah atas nikmat mengetahui yang berupa pengajaran dan pengungkapan jawaban. Pertanyaan Adam selain menjaga sikap

dengan menyerahkan sepenuhnya segala ilmu kepada Allah. Pada ayat 33 kita mengetahui bahwa yang pertama adalah Allah mengetahui rahasia alam semesta yaitu segala yang ada di langit dan bumi. Kedua bahwa Allah mengetahui apa yang tersembunyi di dalam diri malaikat dan juga di dalam hati manusia. Jika demikian, maka gagasan Tuhan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah pasti memiliki banyak hikmah.

### **Nilai Kehidupan dalam Karya Sastra**

Religiusitas pada dasarnya bersifat mengatasi atau lebih dalam dari agama yang tampak, formal dan resmi, karena itu tidak bekerja dalam pengertian-pengertian (otak), tetapi dalam pengalaman dan penghayatan yang mendahului analisis dan konseptualisasi. Pengembangan karakter mahasiswa dapat dipupuk dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya dan religi dari karya sastra Buya HAMKA dalam Bahasa Inggris (Wijirahayu & Mulia, 2022).

Dengan demikian, religiusitas tidak langsung berhubungan ketaatan ritual yang hanya sebagai huruf, tetapi dengan yang lebih mendasar dalam diri manusia, yaitu roh, sebab huruf membunuh, sedangkan roh menghidupkan (Mangunwijaya dalam Ratnawati, dkk., 2002).

### **Nilai-Nilai dalam Buku Pribadi Hebat Karya HAMKA**

Buku Pribadi Hebat ditulis Hamka pada usia 42 tahun. The Great Personal Book pertama kali diterbitkan pada tahun 1950 dan mencapai cetakan yang kesembilan pada tahun 1974. Karena selalu mendapat predikat Best Seller, buku ini akhirnya diterbitkan kembali oleh penerbit Gema Insani dengan kemasan baru pada

tahun 2014. Sejak diterbitkan oleh penerbit Gema Insani Tahun 2014, buku *Pribadi Hebat* terjual sebanyak 15.615 eksemplar.

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
  - a. Iman dan agama penting dalam membentuk seseorang
  - b. Doa menguatkan jiwa
  - c. Harus tunduk pada hukum agama
  - d. Iman yang lemah dan menghambat kemajuan
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
  - a. Kebutuhan hidup adalah tujuan
  - b. Berdiri/mencoba lagi tanpa mengeluh
  - c. Berani bertanggung jawab
  - d. Mampu bertahan dalam tiap tekanan
3. Nilai karakter dalam hubungan dengan orang lain
  - a. Suka menyapa teman dan orang-orang yang dikenalnya
  - b. Menghormati orang lain
  - c. Senang berbagi/dermawan
  - d. Bersama adalah kekuatan

### **Nilai-Nilai dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya HAMKA**

Karya sastra lainnya yang ditulis oleh HAMKA dan bisa kita petik banyak hikmah adalah novel berjudul "*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*". Novel ini diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan (Wijirahayu & Armiami, 2020) . Beberapa nilai yang terkandung dalam novel ini adalah :

#### **1. Nilai moral/etika**

Moral merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang dipandang dari nilai individu. Sikap disiplin tidak hanya dilakukan dalam hal beribadah saja, tapi dalam segala hal, sikap yang penuh dengan kedisiplinan akan menghasilkan kebaikan.

Seperti halnya jika dalam agama, seorang hamba menjalankan sholat tepat waktu akan mendapat pahala lebih banyak, demikian juga jika disiplin dijalankan pada pekerjaan lainnya dan tanpa memandang siapa yang berperan dalam melakukan perbuatan disiplin tersebut.

## **2. Nilai kerukunan**

Nilai-nilai kerukunan yang terkandung dalam film Tenggelamnya kapal Van Der Wijck adalah kehidupan masyarakat pada saat itu sangat menjaga kerukunan antar sesama dengan selalu musyawarah dalam memecahkan sebuah permasalahan, sehingga hal ini menciptakan lingkungan yang damai dengan hidup berdampingan antar sesama.

## **3. Nilai Kerja sama**

Nilai kerjasama yang ditemukan dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck ini mampu menciptakan kemakmuran apabila mampu menjalin kerjasama yang baik dengan orang-orang sekitar.

## **4. Nilai pribadi**

Zainudin mampu mengelola perasaan kecewa. Kekecewaan yang dirasakan tidak menjadi penghalang untuk merintis usaha sehingga Zainudin menjadi pengusaha sukses. Apa yang diperankan oleh Zainudin adalah gambaran kemampuan dalam mengelola emosi sehingga menjadi sukses.



Dari sini dapat disimpulkan adanya pribadi yang memiliki nilai-nilai sosial yang dibangun melalui pengelolaan emosi yang baik dan pribadi yang taat pada nilai-nilai budaya yang dibangun dari kepatuhan pada orang tua

### 5. Nilai budaya

Nilai budaya yang terkandung dalam novel, menggambarkan latar adat Minangkabau. Adat-istiadat yang sangat dijaga dan dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak ada yang boleh merusak tradisi, kelembagaan dan keaslian orang Minangkabau serta mempermalukan atau mencoreng nama Datuk dan Niniak Mamak. Contoh lainnya yang tergambar dalam novel ini adalah seorang wanita minang mampu menahan hasrat cinta, karena dia menghargai adat istiadat yang ada. Pada sisi lain seorang pemuda yang ditokohkan dalam film tersebut, mampu melihat sikap yang ramah dan baik kepada orang yang telah mengecewakan dirinya.

### **Nilai-Nilai dalam Novel "Di Bawah Lindungan Ka'bah" Karya HAMKA**

Novel "Di Bawah Lindungan Ka'bah" menceritakan tentang kisah percintaan antara Hamid dan Zainab, yang sama-sama jatuh cinta tetapi terpisah mulai dari karena perbedaan latar belakang sosial hingga Zainab yang dihadapkan oleh permintaan ibunya agar menikah dengan laki-laki yang telah dipilihkan. Pada akhir cerita, Hamid memutuskan pergi ke Mekkah, kemudian terus beribadah hingga akhirnya meninggal di hadapan Ka'bah setelah mengetahui Zainab meninggal ([id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)).

Berdasarkan ringkasan cerita novel tersebut, tentunya banyak pesan yang seharusnya kita dapatkan di dalam novel "Di

Bawah Lindungan Ka'bah", yaitu diantaranya nilai pendidikan berupa nilai pendidikan agama (islami) dan nilai pendidikan budaya.



Beberapa nilai Pendidikan islam yang terkandung dalam novel ini adalah :

### 1. Percaya bahwa Allah itu ada

Dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang tampak, berasal dari yang tidak tampak. Hamid berkata bahwa segala yang tampak darinya berasal dari yang tidak tampak yakni Allah SWT. Kata-kata yang Hamid ucapkan, merupakan wujud dari keyakinannya akan keberadaan dan kuasa Allah karena ia beriman kepada Allah.

### 2. Yakin pada pertolongan Allah

Engku Ja'far hanya memohon kepada Allah. Saat itu, Zainab dan Rosna hendak melihat lomba debat di surau. Keduanya mengendarai sepeda dengan sangat terburu-buru. Zainab yang tidak dapat mengendalikan sepedanya saat sampai jalan buntu tepi sungai, jatuh tenggelam bersama sepedanya. Orang-orang yang sedang menyaksikan lomba debat, termasuk Ayah Zainab seketika keluar memeriksa suara jeritan putrinya. Orang-orang hanya cemas-cemas diam saat mengetahui Zainab jatuh ke sungai. Hamid tanpa berpikir panjang, segera meloncat ke

sungai dan menyelamatkan Zainab. Lalu Zainab dibawa ke pinggir sungai dalam keadaan pingsan. Sebagai seorang ayah, tentu saja Pak Ja'far sangat khawatir sehingga dia secara otomatis meminta dan memohon pertolongan Allah untuk putrinya. Ucapan Ayah Zainab merupakan tanda bahwa dia beriman kepada Allah dan pertolongan Allah akan datang pada orang yang memintanya. Ketika seseorang berdoa dan memohon kepada Allah, berarti dia meyakini akan keberadaan Allah. Hal itu merupakan bukti bahwa ia beriman kepada Allah.

### **3. Percaya bahwa Bersama Allah adalah sebuah kecukupan**

Emak Hamid kepada Hamid saat dia hendak pergi meninggalkan kampung mengatakan, "Apapun yang akan terjadi Hamid, ingatlah bahwa ketika kau tak punya siapa-siapa selain Allah, Allah itu lebih dari cukup". Kata-kata tersebut merupakan sebuah pesan yang berisi bahwa ketika kita merasa sendiri dan tidak punya siapa-siapa selain Allah, maka "mempunyai Allah" adalah sesuatu yang lebih dari cukup

Sedangkan nilai-nilai budaya dalam novel ini berkaitan dengan budaya Minangkabau, yaitu :

#### **1. Rasa kesadaran yang tinggi terhadap suatu keadaan yang nyata.**

Artinya, seseorang harus paham dengan keadaannya sendiri. Keluarga Hamid adalah keluarga yang kondisi ekonominya menengah ke bawah. Hamid terpaksa bekerja selaku penjual kue. Hamid sadar dengan keadaannya. Seperti itulah risiko yang harus diterima Hamid selaku insan. Ia bekerja demi menafkahi ibu dan dirinya.

## **2. Keterbatasan tingkat pendidikan bagi pelajar perempuan di Minangkabau**

Pendidikan pelajar perempuan di Minangkabau hanya sampai di tingkat MULO. Hal itu dirasakan oleh tokoh Zainab, selaku anak dari saudagar kaya-raja tersebut.

## **3. Persahabatan yang baik**

Hal ini ditunjukkan dari bagian cerita ketika ibu Hamid mengunjungi ke rumah Bu Asiah, saudagar kaya-raja tersebut untuk memenuhi undangan yang diberikannya. Ketika itu ibu Hamid menceritakan kesusahan hidupnya. Dan di akhir pertemuan mereka pada hari itu, terjalinlah hubungan yang sangat mengharukan antara kaum rendah dengan kaum yang kaya-raja, yaitu persahabatan. Menjalani persahabatan tidak mesti melihat latar belakang keadaan.

Beberapa nilai sosial yang juga tercermin dalam novel ini adalah :

### **1. Tolong Menolong**

Pada bagian cerita tentang kebaikan saudagar Haji Ja'far yang menolong Hamid yang merupakan tokoh utama dalam novel ini dari kesusahan, bahkan menyekolahkanya dan belanja Hamid pun ditanggung penuh oleh Haji Ja'far. Sebagai makhluk sosial manusia tidak mampu hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia diciptakan untuk bisa saling tolong menolong dan bekerjasama satu sama lain, membantu yang sedang mengalami kesulitan. Islam sebagai "*rahmatan lil allamin*", mewajibkan seluruh umatnya untuk saling tolong menolong.

### **2. Menghormati dan menghargai sesama**

Pada beberapa bagian cerita, nampak sekali ada beberapa perilaku yang menunjukkan betapa pentingnya saling menghargai dan menghormati. Seperti pada potongan bagian cerita berikut: "Melihat kebiasaannya yang demikian dan sifatnya yang saleh, saya menaruh hormat yang besar atas dirinya dan saya ingin hendak berkenalan". "Sebagai seorang kawan, yang wajib berat sama memikul dan ringan sama menjinjing, apabila jauh dari tanah air, sewajibnya lah saya engkau beritahu, apakah yang menyusahkan hatimu sekarang sehingga banyak perubahanmu daripada yang biasa?"

Dari novel-novel karya HAMKA, bisa kita pelajari bahwa dalam sebuah karya sastra bisa menyisipkan banyak pesan moral seperti nilai religiusitas, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya, nilai akhlak dan lain sebagainya. Penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa global sangat penting bagi mahasiswa dalam mengekspresikan diri (Wijirahayu & Syarif, 2021). Ini bisa menjadi inspirasi bagi kalangan muda yang ingin membuat karya sastra untuk bisa mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan yang baik sehingga bisa menjadi pemahaman baru untuk pembaca. Bersungguh-sungguh dalam belajar dan bekerja merupakan salah satu nilai yang dapat dipelajari dari karya tulis Buya HAMKA dan dapat diterapkan dalam berwirausaha (Wijirahayu, 2020).

## **Penutup**

Literasi akan lebih hidup dengan karya-karya sastra yang berkualitas, tidak hanya dari segi gaya penulisan, namun juga dari segi pesan yang disebarkan. Diharapkan kreatifitas kalangan muda makin meningkat agar bisa mengemas pesan-pesan baik pada tulisan serta karya sastra yang dibuatnya.

## BIOGRAFI PENULIS



**Dr. Ir. Suciana Wijirahayu, M.Pd.**, telah mengajar bahasa Inggris selama lebih dari 25 tahun. Dosen tetap di UHAMKA (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA) Jakarta, selama lebih dari 20 tahun. Lahir di Malang, Jawa Timur. Menamatkan pendidikan sarjana di Universitas Brawijaya, prodi teknologi hasil ternak sekaligus di prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Malang. Gelar Magister Pendidikan Bahasa Inggris diperoleh dari Universitas Negeri Malang dan Doktor di bidang Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (2014). Ia mendapat amanah sebagai *Chief Executive Committee* di pkm Internasional OSA Batch 6 yang diselenggarakan oleh the Association of Community Service Lecturers of Indonesia (ACSLI).



**Titi Indahyani S.Sn, M.M, Ph.D** adalah staf pengajar Jurusan Desain Interior, School of Design, Universitas Bina Nusantara, Jakarta. Titi mendapatkan beasiswa dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (DIKTI) Indonesia untuk melanjutkan studi program Ph.D di School of Design, Creative Industries Faculty, Queensland University of Technology (QUT) di Brisbane, Australia dan lulus pada tahun 2018. Minat penelitiannya terkait dengan inovasi, design thinking, social entrepreneurship, ethical business practice,

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu modal suatu negara, termasuk Indonesia. SDM unggul tidak lahir begitu saja, namun perlu strategi dalam proses penyiapan dan pembinaannya. Berbagai strategi telah dikerahkan bangsa ini, terutama melalui pendidikan berkualitas. SDM unggul diharapkan menjadi tumbak dalam menghadirkan kesejahteraan sosial baik bagi diri dan keluarga, maupun masyarakat. Berbagai tantangan tengah dihadapi oleh masyarakat baik global maupun nasional yang tidak terlepas dari pendidikan tinggi berkualitas dalam menyiapkan SDM unggul yang mampu bersaing secara global. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus beradaptasi dengan cepat dalam menyiapkan skil dan kompetensi baru mahasiswa sebagai sumber daya manusia Indonesia supaya dapat menjawab tantangan yang dihadapi. Untuk itu, dibutuhkan sinergi antara perguruan tinggi dengan DUDIKA (dunia usaha dunia industri dan dunia kerja), membentuk kolaborasi ABCFGM (akademisi, bisnis, komunitas, finance, pemerintah, dan media). Sinergi antara perguruan tinggi dengan DUDIKA dibangun agar tidak ada mata rantai yang putus antara keduanya. Buku ini adalah buku model-model program pengabdian dosen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam ADPI. Buku ini menyajikan berbagai model dan tema yang beragam untuk aktivitas program pengabdian yang dapat menjadi acuan bagi akademisi khususnya dosen di Indonesia.

**Prof. Hj. Sri Sulistyawati, SH., M.Si., Ph.D**  
Guru Besar Universitas Prima Indonesia  
*Advisory Board of ADPI North Sumatra*



**Yayasan Fatih Al Khairiyyah**



Jln. Syechbuharuddin, Pauh Kambor, Kec. Nan  
Sabaris, Kab. Padang Pariaman, Sumbar 26571



0822-3700-0510



adminipadai-indonesia.id

ISBN 978-623-91475-9-4



9 786239 147594